



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KOLABORATIF

Suprpto

UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagelaran, Pringsewu, Lampung, Indonesia

Contributor Email: s2suprpto@gmail.com

Received: May 11, 2023

Accepted: Sep 18, 2023

Published: Nov 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1149>

Abstract

This research was aimed to improve teachers' pedagogical competence which was carried out in two cycles, each cycle consisted of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were novice teachers and honorary teachers at UPT SMP Negeri 1 Pagelaran, totalling 19 peoples. The research data was analyzed by employing descriptive statistics, then it was presented in form of tables and diagrams to obtain a clearer understanding of increasing teachers' pedagogical competence. The results of research showed that after the teachers were given collaborative academic supervision, the teachers' ability in preparing lesson plan has increased to 39.82%. Furthermore, the teacher's ability in carrying learning has also increased to 40.94%. Collaborative academic supervision has increased teachers' ability in carrying out learning outcomes assessments up to 39.94%. Based on the results of this research, it could be concluded that collaborative academic supervision can improved the pedagogical competence of teachers at UPT SMP Negeri 1 Pagelaran academic year 2022/2023.

Keywords: *Pedagogical Competence; Collaborative Academic Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pemula dan guru honorer di UPT SMP Negeri 1 Pagelaran yang berjumlah 19 orang. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan setelah guru diberi tindakan supervisi akademik kolaboratif didapatkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hingga mencapai 39,82%. Selanjutnya, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga mencapai 40,94%. Supervisi akademik kolaboratif juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar hingga mencapai 39,94%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada UPT SMP Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik; Supervisi Akademik Kolaboratif*

A. Pendahuluan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan kepala sekolah dan guru yang profesional agar mampu melaksanakan tupoksinya dengan baik. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya harus senantiasa berusaha aktif meningkatkan kadar keprofesionalannya melalui pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor memiliki kewajiban melaksanakan supervisi akademik kepada guru. Supervisi akademik diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sudargini (2021) menjelaskan bahwa supervisi pada hakikatnya adalah bimbingan profesional dalam upaya memperbaiki situasi belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik ditujukan pada aspek kualitatif yang diwujudkan dalam membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Karimulloh & Ummah, 2022).

Swirna DJ.Kau & Imran Atute (2023) menyebutkan bahwa guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas, guru-gurunya juga harus berkualitas dan profesional.

Guru memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga kompetensi pedagogik guru harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal (Muzaffar et al., 2020). Rendahnya kompetensi pedagogik guru akan mengakibatkan buruknya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Masbur, 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah melaksanakan program supervisi akademik kolaboratif untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa (Irianti, 2022).

Subekti (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Untuk itu, dalam membantu guru untuk mengatasi permasalahannya kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Karsiyem & Wangid (2015) yang bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.

Supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan guru yang disupervisi. Supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Pendekatan supervisi kolaboratif akan lebih efektif diterapkan karena adanya kolegialitas antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam memecahkan masalahnya (Mutahajar, 2019).

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dengan cepat.

Supervisor mendekati orang yang disupervisi dengan cara memulainya dengan penciptaan hubungan baik antara keduanya supaya dapat memperoleh data yang objektif (Sahertian, 2008).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah supervisi akademik kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada UPT SMP Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru, kompetensi pedagogik guru, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa UPT SMP Negeri 1 Pagelaran.

B. Metode

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berlokasi di UPT SMP Negeri 1 Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, menggunakan jenis perlakuan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik supervisi yang digunakan adalah supervisi kunjungan kelas. Setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan/kunjungan kelas.

Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru PNS pemula (guru pertama) dan guru honorer di UPT SMP Negeri 1 Pagelaran yang berjumlah 19 orang. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada kondisi guru tersebut kompetensi pedagogiknya masih rendah khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu menilai/menganalisis RPP, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melakukan analisis penilaian hasil belajar, serta wawancara.

Instrumen yang dipergunakan adalah instrumen supervisi akademik yang terdiri dari penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Data hasil penelitian direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil-hasil penelitian, kemudian dideskripsikan pada masing-masing fokus tindakan. Penelitian tindakan sekolah dikatakan telah berhasil apabila rata-rata skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar mencapai skor minimal 80,00.

C. Hasil dan Pembahasan

Supervisi akademik kolaboratif bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh para guru pemula (guru pertama) dan guru honorer yang kompetensinya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil pembelajaran belum mencapai kriteria baik.

1. Hasil

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan pengumpulan data kondisi awal kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan penilaian hasil belajar. Tindakan perbaikan difokuskan terhadap 19 orang guru yang kompetensi pedagogiknya masih dalam kriteria "cukup", dan disinyalir pelaksanaan pembelajarannya juga belum baik sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru sebelum dilakukan tindakan diperoleh data sebagai berikut: Rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 62,11; rata-rata skor kemampuan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran 63,71; dan rata-rata skor penilaian hasil pembelajaran 63,04. Pelaksanaan tindakan supervisi akademik kolaboratif dan bimbingan secara individual dilakukan terhadap 19 orang guru yang menjadi subyek penelitian. Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Data hasil tindakan pada siklus I ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

No	Aspek	P1.S1	P2.S1	Rerata
1	Perencanaan Pembelajaran	69,36	77,52	73,44
2	Pelaksanaan Pembelajaran	71,91	79,06	75,48
3	Penilaian Hasil Belajar	72,76	79,16	75,96

*Keterangan : P1.S1 = Pertemuan 1 Siklus I
P2.S1 = Pertemuan 2 Siklus I*

Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh hasil rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 69,36; rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 71,91; dan rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah 72,76. Hasil pertemuan kedua siklus I lebih baik yaitu rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 77,52; rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 79,06; dan rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah 79,16.

Tindakan pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir setiap pertemuan dilakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Data hasil tindakan pada siklus II ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tindakan Pada Siklus II

No	Aspek	P1.S2	P2.S2	Rerata
1	Perencanaan Pembelajaran	81,93	91,76	86,84
2	Pelaksanaan Pembelajaran	86,29	93,29	89,79
3	Penilaian Hasil Belajar	86,05	90,39	88,22

Keterangan : P1.S2 = Pertemuan 1 Siklus II

P2.S2 = Pertemuan 2 Siklus II

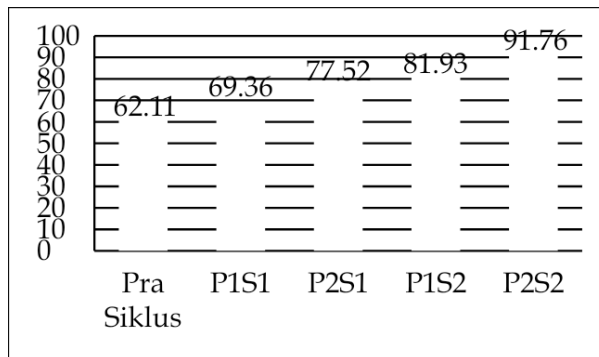
Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh hasil rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 81,93; rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 86,29; dan rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah 86,05. Pada pertemuan kedua siklus II didapatkan hasil yang lebih baik yaitu: rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 91,76; rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 93,29; dan rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah 90,39.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan selama proses tindakan dengan melaksanakan supervisi akademik kolaboratif terhadap kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua didapatkan peningkatan pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP).



Gambar 1. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Pada Gambar 1 nampak bahwa dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) adalah 62,11 kemudian setelah diberi bimbingan melalui kegiatan supervisi akademik kolaboratif hingga pertemuan kedua siklus I rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran telah meningkat menjadi 77,52.

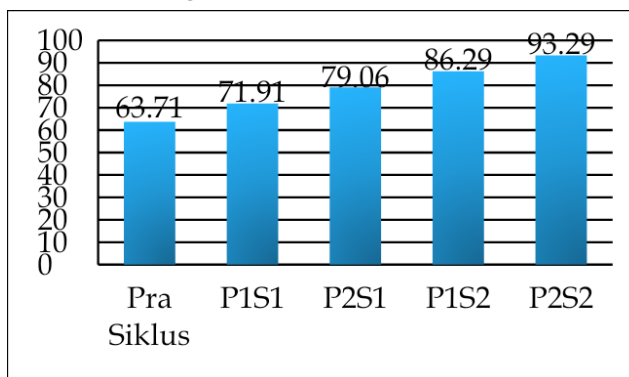
Dengan demikian persentase peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 24,81%. Namun demikian, hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan supervisi akademik kolaboratif perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif pada siklus II mendapatkan hasil yang memuaskan berupa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh pada akhir siklus II dengan rata-rata skor mencapai 91,76. Hal ini berarti telah mengalami peningkatan sebesar 47,74% bila dibandingkan pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan yang hanya mencapai 62,11.

Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Musyadad,dkk (2022) yang menyimpulkan penggunaan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pelaksanaan tindakan mulai pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II didapatkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada Gambar 2 tampak bahwa dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.



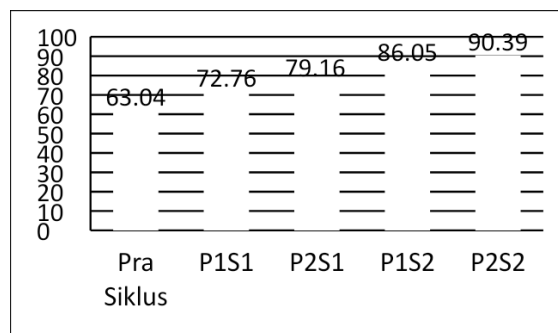
Gambar 2. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diberi tindakan (prasiklus) adalah 63,71 kemudian setelah diberi bimbingan melalui kegiatan supervisi akademik kolaboratif hingga pertemuan kedua siklus I rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah meningkat menjadi 79,06. Dengan demikian persentase peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 24,09%. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih belum sesuai yang diharapkan, sehingga tindakan supervisi akademik kolaboratif perlu dilanjutkan pada siklus II.

Selanjutnya tindakan supervisi akademik kolaboratif pada siklus II didapatkan hasil yang memuaskan yakni peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh pada akhir siklus II dengan rata-rata skor mencapai 93,29 yang berarti telah mengalami peningkatan sebesar 46,43% bila dibandingkan pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan yang hanya mencapai 63,71.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Hasil pelaksanaan tindakan mulai pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.



Gambar 3. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran

Pada Gambar 3 tampak bahwa hasil tindakan pada pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran sebelum diberi tindakan (prasiklus) adalah 63,04 kemudian setelah guru diberi bimbingan melalui kegiatan supervisi akademik kolaboratif hingga pertemuan kedua siklus I rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran telah meningkat menjadi 79,16. Dengan demikian persentase peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran pada siklus I

adalah 25,57%. Hasil tindakan pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan supervisi akademik kolaboratif dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, dari dua kali pertemuan didapatkan hasil yang memuaskan berupa peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh pada akhir siklus II dengan rata-rata skor mencapai 90,39. Hal ini berarti telah mengalami peningkatan sebesar 43,39% bila dibandingkan pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan yang hanya mencapai 63,04.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan Pembelajaran	62,11	73,44	86,84
2	Pelaksanaan Pembelajaran	63,71	75,48	89,79
3	Penilaian Hasil Belajar	63,04	75,96	88,22

Pada Tabel 3 tampak bahwa hasil tindakan supervisi akademik kolaboratif, dimulai pada prasiklus, dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang signifikan khususnya kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, dengan demikian supervisi akademik juga akan berdampak pada peningkatan kinerja guru sebagaimana diungkapkan oleh Rusman (2013) dan Supriyanto (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum diberi tindakan supervisi kolaboratif hanya mencapai skor

dengan rata-rata 62,11. Setelah guru diberi tindakan didapatkan peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 73,44 dan pada siklus II mencapai rata-rata skor 86,84 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 39,82%.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diberi tindakan supervisi kolaboratif hanya mencapai skor dengan rata-rata 63,71. Setelah guru diberi tindakan terjadi peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai 75,48 dan pada siklus II meningkat kembali hingga mencapai rata-rata skor 89,79 atau meningkat sebesar 40,94%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Subekti (2023) yang menyebutkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Supervisi akademik kolaboratif ternyata juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Sebelum diberi tindakan rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hanya mencapai 63,04. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan, pada siklus I rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian adalah 75,96 dan pada siklus II mencapai 88,22 sehingga telah meningkat sebesar 39,94%.

D. Penutup

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) supervisi akademik kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar; (b) Supervisi akademik kolaboratif dapat meningkatkan profesionalisme guru pada UPT SMP Negeri 1 Pagelaran; dan (c) Supervisi akademik kolaboratif memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada UPT SMP Negeri 1 Pagelaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian tindakan sekolah ini, diantaranya adalah: Pengawas Sekolah; Tim Supervisi Akademik; Bapak/Ibu Dewan Guru UPT SMP Negeri 1 Pagelaran yang telah bekerjasama dengan baik dan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensinya.

Daftar Referensi

- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visipena*, 5(1), 100-112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Irianti, N. (2022). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 3 Sedayu Kecamatan Turen Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 23-29. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.308>
- Karimulloh, A & Ummah, N.I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Karsiyem & Wangid, MN. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>.
- Masbur, M. (2022). A Spiritual Pedagogic Approach to Learning (Analytical Study of Approach Model). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 353-370. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.751>
- Musyadad, V. F., dkk. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6). 1936-1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Mutahajar. (2019). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela.

- Jurnal Pendidikan dan sains*, 1(3),282-303.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/449>
- Muzaffar, A., Irfan, A., & Tabrani ZA. (2020). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Alumni Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(1), 41-60. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v21i1.7129>
- Rusman. (2013). *Model-kodel Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P.A.(2008). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta.
- Subekti, Asih.(2023). Supervisi Akademik Berbantuan Google Workspace For Education Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*,7(1),57-70. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1045>
- Sudargini,Y.(2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6),13-21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>
- Supriyanto, J.(2023). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2),661-686. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1035>
- Swirna DJ.Kau, Imran A.(2023). Supervisi Klinis sebagai Upaya Peningkatan kemampuan Guru Memahami Bahan Ajar di Sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1),143-154. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1043>
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.